

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran yang dilakukan merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Proses belajar-mengajar guru dalam menghadapi siswa yang akan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru tidak akan lepas dengan masalah hasil belajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah tergantung kepada beberapa aspek antara lain sarana prasarana, guru, siswa dan metode pembelajaran yang diajarkan.

Sejalan dengan itu, pemerintah terus berusaha mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang di dalamnya termuat tujuan pendidikan. Di antara upaya pemerintah dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut adalah memperbaiki sistem pendidikan melalui pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik melalui pendidikan dan pelatihan, pemberdayaan guru melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pengadaan fasilitas satuan pendidikan, serta upaya-upaya lain yang merupakan aspek penting dalam menciptakan proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih efektif.

Aspek yang dominan dalam proses belajar mengajar adalah guru dan siswa. Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam hubungannya dengan pendidikan disebut kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai motivator dan fasilitator sedangkan siswa sebagai penerima informasi yang diharapkan dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui upaya yang

dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, kegiatan ini guru harus bisa menciptakan situasi yang memungkinkan pembelajaran menjadi aktif dan efektif. Selain itu guru juga dapat berperan sebagai pengelola kelas agar dapat menciptakan pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan. Kedua peran tersebut dalam pembelajaran saling mendukung. Salah satu komponen penting bagi proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengembangkan metode, variasi model, dan mengaplikasikan isi dari bahan pelajaran di kelas. Pemilihan yang tepat terhadap model-model tersebut akan meningkatkan apresiasi, imajinasi, kreativitas dan kemampuan berpikir peserta didik. Kompetensi profesional ini didasarkan atas teori-teori yang selama ini dipraktikkan. Kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari *instruction*, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan.

Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai pengajar guru berperan sebagai perencana, pelaksana, penilai (evaluasi). Guru perlu memperhatikan bahwa proses belajar tidak hanya interaksi antara guru dengan siswa, namun juga guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa agar dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep dari materi yang diajarkan. Guru bisa melibatkan siswa secara langsung dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Sejarah mengandung arti suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 2 kota Gorontalo, peneliti mendapati guru mengajar secara monoton yaitu bercerita dan

berceramah saja serta sedikit-sedikit menerangkan apa yang ada dalam buku. Tanggapan dari siswa dalam kelas tersebut sangat pasif dan tidak produktif terbukti selama kegiatan belajar berlangsung siswa jarang yang bertanya, kemudian apabila guru bertanya kepada siswa, mereka kurang mampu menjawab dengan tepat pertanyaan dari guru tersebut. Hal itu dikarenakan penjelasan dari guru sejarah tersebut kurang bisa dipahami oleh siswa.

Untuk mengatasi masalah di atas, diperlukan usaha untuk meningkatkan proses pembelajaran agar diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Dari sini pendidikan tidak hanya outputnya, melainkan harus dilihat juga dari segi bagaimana proses pembelajaran itu diselenggarakan yang membutuhkan perencanaan dan pelaksanaan yang sangat matang agar tercapai hasil yang maksimal. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan dapat menarik minat belajar siswa di dalam kelas.

Model pembelajaran sangat menentukan untuk memperbaiki masalah tersebut. Salah satu alternative yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*. *Group Investigation* atau investigasi kelompok adalah suatu model pembelajaran yang kegiatan pembelajarannya di isi dengan kesepakatan-kesepakatan bersama antara guru dan peserta didik dalam hal pembagian kelompok, pembagian tugas atau sub topik yang akan di pelajari, jadwal presentase dan lain-lain.

Melihat permasalahan di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat di indentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: 1) Hasil belajar sejarah masih rendah. 2) Pembelajaran sejarah di sekolah cenderung belum tersaji secara riil sehingga belum dipahami secara optimal oleh siswa. 3) Sebagian siswa kurang memahami materi sejarah secara mendalam, karena pembelajaran berpusat pada guru. 4) Pembelajaran sejarah masih menggunakan pembelajaran yang monoton.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam kajian ini adalah“ Apakah penerapan model pembelajaran GI dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk : (1) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Gorontalo melalui model pembelajaran GI pada materi sejarah, (2) Mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa melalui model pembelajaran GI.

1.5 Manfaat Penelitian

1) Manfaat teoritis

Sebagai ajang latihan untuk melatih dan mengasah intelektualitas peneliti. Juga sebagai Sebagai pengembangan ilmu yang diperoleh penelitian dan sebagai sarana dalam menuangkan ide secara ilmiah serta memperoleh pengalaman dalam penelitian.

2) Manfaat praktis

a) Meningkatkan keterkaitan belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah.

b) Membantu memudahkan siswa menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit dalam sejarah.

c) Menambah pengalaman dan kepercayaan diri siswa dalam berperan.